

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

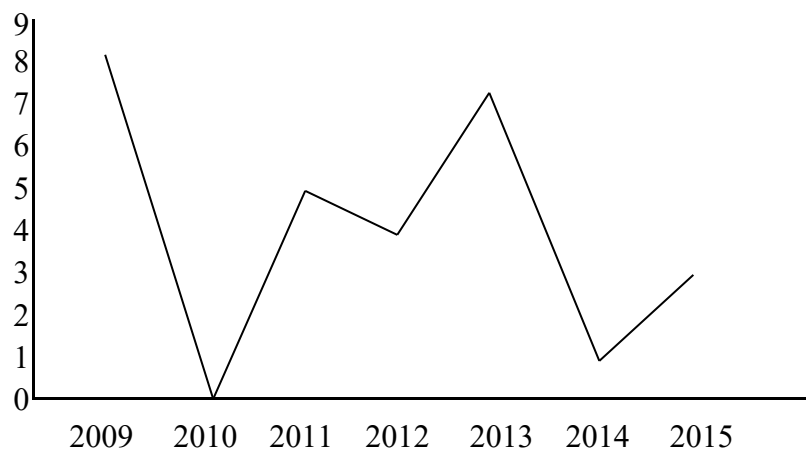
Dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan sering kali tidak berjalan mulus. Perusahaan yang mampu menghadapi kesulitan akan bertahan dan mampu menjalankan aktivitas bisnisnya, sedangkan yang tidak dapat menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapinya akan gulung tikar. Masalah umum yang terjadi pada perusahaan adalah kesulitan keuangan. Jika perusahaan mengalami masalah keuangan maka hal tersebut akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu diperlukan alat untuk memprediksi kondisi financial distress sebagai indikasi awal terjadinya kebangkrutan dengan tepat

Perusahaan yang dikategorikan mengalami financial distress adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Pada awalnya perusahaan mengalami kondisi financial distress terlebih dahulu sebelum akhirnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, hal ini dikarenakan pada saat tersebut kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi krisis, dimana dalam kondisi ini pula dikatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan perusahaan mengalami penurunan dana dalam pendapatan hasil dari penjualan atau hasil operasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan laba (**Plat dan plat, 2016**).

Alasan mengapa perusahaan sukses atau gagal mungkin lebih disebabkan oleh strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Kesuksesan perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategi dan manajerial perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan sinyal positif bagi kreditur sebab perusahaan akan mudah melakukan diversifikasi dan mudah melunasi kewajiban dimasa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari terjadinya financial distress.

Gambar 1
Perkembangan Perusahaan Bangkrut Tahun 2009-2015



Sumber : *Indonesia Capital Market Direcoty*

Gambar 1 menunjukkan bahwa perkembangan perusahaan yang diindikasikan bangkrut dari tahun 2009-2015 terus mengalami fluktuasi. Paling banyak terjadi di tahun 2009 hal ini disebabkan karena amerika yang mengalami krisis sehingga menyebabkan kondisi rupiah yang anjlok yang

menjadi akibat perusahaan di Indonesia terkena imbas yang cukup parah, tahun 2010 perusahaan terdaftar cukup bisa bertahan, tetapi tahun 2011 terdapat 5 perusahaan yang delisted. Ditahun 2012 pun masih terdapat perusahaan delisted walaupun turun menjadi 4 perusahaan. Ternyata tren tersebut tidak berlanjut ditahun berikutnya yaitu tahun 2013. Tahun 2013 perusahaan yang delisted kembali bertambah menjadi 7 perusahaan. Hal tersebut akibat dampak dari bangkitnya ekonomi Amerika Serikat yang kembali membuat rupiah terpuruk. Pada tahun berikutnya yaitu 2014 perusahaan yang delisted turun menjadi 1 perusahaan dan tahun 2015 hanya sebanyak 3 perusahaan.

Pada Kasus DAVO, Bursa efek memberlakukan proses delisting paksa (Forced Delisting) karena keberlangsungan usaha yang mengkhawatirkan dan dalam pencarian alamat untuk perusahaannya sendiri tidak jelas. Davo listing di bursa efek sejak tahun 1994 dan resmi di keluarkan oleh BEI pada Januari 2015. Pada Kasus UNTX yang delisting baru baru ini pada Desember 2015 dikarenakan akibat kerugian operasional yang dialami perusahaan selama beberapa tahun terakhir yang mengakibatkan ekuitas di dalam neraca menjadi negatif dan tidak lagi dapat membagikan deviden ke pemegang saham (**Randi kurnia purnama, 2017**).

Hal ini disinyalir disebabkan oleh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas. Dan hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Albert Adi Nugroho Zaki Baridwan dan Endang Mardiaty, 2018) menyatakan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress. Penelitian yang dilakukan (Kristanti *et al*,

2015), menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap financial distress. Dan Penelitian yang dilakukan oleh (Luh Desi Damayanti, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati, 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap financial distress.

Financial distress dapat terjadi diberbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda/sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi financial distress, maka perusahaan harus berhati-hati karena bisa saja masuk pada tahap kebangkrutan. Manajemen dari perusahaan yang mengalami financial distress harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan atau Likuidasi.

Likuidasi mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi aktivitas lancar perusahaan dengan hutang lancarnya. Jika likuidasi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan semakin tinggi, berarti perusahaan tersebut sanggup melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo, maka akan berpengaruh terhadap return saham yang semakin tinggi, sehingga return saham semakin tinggi (Kurnia Lestari dkk, 2016).

Kemampuan untuk membayar hutang lancar dari satu perusahaan diukur kemampuannya untuk memperoleh kas atau kemampuan untuk merubah aktivitas kas menjadi kas. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Likuiditas perusahaan secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar

dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok. Rasio ini juga memperlihatkan apakah perusahaan berkembang melalui hutang atau leverage.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa utang yang layak diambil dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Leverage menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan. Serta pembagian resiko usahan antar pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur. Sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang menanggung biaya bunga. Contoh utang bunga dengan beban bunga adalah kredit bank dan lembaga keuangan yang lain. Semakin kecil jumlah pinjaman berbunga semakin kecil pula beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Dari segi beban bunga perusahaan tersebut lebih efisien operasi bisnisnya. Sehingga perusahaan yang operasi bisnisnya efisien akan mampu menghasilkan laba atau profitabilitas.

Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Indikator ini sangat penting

diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memnuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap financial distress dengan variabel control ukuran perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya peminat investor untuk melakukan investasi kedalam perusahaan.
2. Adanya kecurangan yang terjadi dalam perusahaan terkait dengan keuangan.
3. Adanya keterlambatan membayar hutang yang telah jatuh tempo.
4. Pendapatan yang diterima perusahaan tidak sebanding dengan beban yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.
5. Kurang kompetennya pihak manajemen yang ada diperusahaan.
6. Adanya kerancuan maupun kekeliruan dalam pengalokasian aset perusahaan.
7. Adanya pencampuran aset yang dilakukan tetapi struktur keuangan salah dengan liquidity constrains.

8. Adanya pengelolaan keuangan yang buruk didalam perusahaan tersebut.
9. Tingginya tingkat ketergantungan terhadap piutang.
10. Tingkat persaingan yang semakin ketat.
11. Ketidakefektifan dalam melaksanakan fungsi pengumpulan piutang.

1.3 Batasan Masalah

Karena trbatasanya waktu dan kemampuan penulis hanya membuat secara garis besar pengaruh Likuiditas, leverage dan Profitabilitas dalam mempengaruhi financial distress. Berdasarkan pada identifikasi maslah, peneliti membatasi masalah pada pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh rasio Likuiditas terhadap Financial Distres pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh rasio Leverageterhadap Financial Distres pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

3. Bagaimana pengaruh rasio Profitabilitas terhadap Financial Distres pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
6. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap Financial Distress dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
7. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh likuiditas terhadap financial distres pada perusahaan manufaktur yang terdaftar diBursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh Leverage terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh Likuiditas, Leverage dan profitabilitas terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh Leverage terhadap Financial Distress dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel control pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

1.5.2 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan bahan referensi bagi perusahaan untuk memperhatikan kondisi perusahaan apakah perlu peningkatan kerja agar resiko kebangkrutan dapat dihindari.

2. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan bidang keuangan. penelitian ini diharapkan dapat membrikan gambaran dan motivasi tentang pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap financial distress pada store nirwana clean.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada peneliti selanjutnya tentang bagaimana pengaruh likuiditas, levberage dan profitabilitas terhadap sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi buat peneliti selanjutnya.